

PELATIHAN MANAJEMEN USAHA, KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI BUAH SALAK PADA KELOMPOK TANI WADIO KOTA NABIRE

Westim Ratang*¹
Vince Tebay²

**¹Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,*

**²Jurusan Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Cenderawasih*

ABSTRACT

This issue arises in line with the increasingly complex and uncertainty-filled business environment in recent times and into the future. Therefore, it is necessary to pursue sustainable programs to foster business mentality and culture, product design creativity, absorption of technological advances, and managerial knowledge and skills by the demands of a changing business environment. The purpose of the research is: (1) Developing and improving business management, entrepreneurship, and innovation of salak fruit in sp 3 farmer group in Wadio village of Nabire City, (2) Improving skills in processing salak fruit into salak candied products, dried candied salak and salak chips that are ready to be sold and knowledge of management of small businesses in sp 3 farmer group in Wadio village of Nabire City. The results showed that. (1) This activity can develop and improve business management, entrepreneurship, and innovation of salak fruit in sp 3 farmer group in Wadio village, Nabire City. (2). This activity can improve the skills in processing salak fruit into candied salak products, dried sweets salak, and salak chips that are ready for sale and knowledge of management of small businesses in the SP 3 farmer group in the village of Wadio Nabire City. (3). The result of participants' response to this activity is generally agreed and strongly agree with the material provided, the benefits are felt, can foster entrepreneurial interest, willing to try to innovate, and this activity is expected to have an impact on farmers' income by trying to innovate products.

Keywords: *Innovation; Business Management; Candied Salak; Salak Chips*

ABSTRAK

Isu ini muncul seiring dengan lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian pada saat ini dan ke depan. Oleh karena itu, perlu diupayakan program-program yang berkelanjutan untuk menumbuhkan mentalitas dan budaya bisnis, kreativitas desain produk, penyerapan kemajuan teknologi, serta pengetahuan dan keterampilan manajerial dengan tuntutan lingkungan bisnis yang terus berubah. Tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengembangkan dan meningkatkan manajemen usaha, kewirausahaan, dan inovasi buah salak pada kelompok tani sp 3 di desa Wadio Kota Nabire, (2) Meningkatkan keterampilan dalam mengolah buah salak menjadi produk manisan salak, dikeringkan manisan salak dan keripik salak yang siap dijual dan pengetahuan pengelolaan usaha

kecil pada kelompok tani sp 3 di desa Wadio Kota Nabire. Hasil menunjukkan bahwa. (1) Kegiatan ini dapat mengembangkan dan meningkatkan manajemen usaha, kewirausahaan, dan inovasi buah salak pada kelompok tani sp 3 di desa Wadio, Kota Nabire. (2). Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan dalam mengolah buah salak menjadi produk manisan salak, manisan kering salak, dan keripik salak yang siap dijual serta pengetahuan pengelolaan usaha kecil pada kelompok tani SP 3 di Desa Wadio Kota Nabire. (3). Hasil tanggapan peserta kegiatan ini secara umum setuju dan sangat setuju dengan materi yang diberikan, manfaat yang dirasakan, dapat menumbuhkan minat berwirausaha, mau mencoba berinovasi, dan kegiatan ini diharapkan berdampak pada pendapatan petani dengan mencoba melakukan inovasi produk.

Kata kunci : Inovasi; Manajemen bisnis; Manisan Salak; Keripik Salak

1. Pendahuluan

Upaya mewujudkan unit-unit usaha rakyat yang tangguh dan mandiri dengan prinsip manajemen bisnis yang berorientasi pasar, kredibel, dan bertanggungjawab semakin mendesak saat ini guna menghadapi era liberalisasi pasar yang sudah di depan mata. Permasalahan pada umumnya yang mengitari pengusaha-pengusaha tersebut yang menghambat pertumbuhannya meliputi beberapa hal mendasar seperti; lemahnya mental berwirausaha, ketertutupan dan ketidakjelasan entitas, akuntabilitas, pemasaran, keterikatan yang kuat pada tradisi sehingga kurang tanggap dan adaptif terhadap tuntutan perubahan, ketertinggalan teknologi, dan cenderung mengabaikan mutu (Ratang *et al.*,2017). Permasalahan ini mencuat kepermukaan sejalan dengan kondisi lingkungan bisnis yang semakin kompleks dan penuh ketidakpastian pada akhir-akhir ini dan ke depan. Oleh karena itu perlu diupayakan program berkelanjutan untuk menumbuhkan mentalitas dan budaya bisnis, kreativitas disain produk, penyerapan kemajuan teknologi, serta pengetahuan dan ketrampilan manajerial yang sesuai dengan tuntutan lingkungan bisnis yang terus berubah (Rodjak, 2002).

Salak nabire memiliki rasa manis asam yang khas. Meskipun sebagian kulit luar tampak muda, sesungguhnya salak itu sudah matang dan siap dikonsumsi. Inilah salah satu oleh-oleh khas Papua. Salak ini mulai dibudidayakan tahun 1991-1992 oleh warga transmigrasi asal Jawa. Namun, salak ini baru populer di sebagian daratan Papua tahun 2000-an. Sentra budidaya salak jeruk ini di Satuan Permukiman (SP) 3 Nabire, khususnya pada kampung Wadio kota Nabire.

Buah salak yang telah matang pada umumnya hanya di jual di pasar belum ada sentuhan inovasi terhadap buah salak. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini diharapkan para petani buah salak jeruk yang ada di Satuan Pemukiman (SP) 3 Nabire, khususnya kampung Wadio mampu menghasilkan beberapa produk dari buah salak yaitu manisan salak, manisan kering salak, dan kripik salak. Diharapkan dengan adanya inovasi buah salak pendapatan para petani akan meningkat dan dapat dijadikan oleh-oleh dari kota Nabire.

Pelatihan ini juga diharapkan para petani buah salak dan jeruk mampu meningkatkan manajemen usaha, memiliki jiwa wirausaha dan trampil dalam mengelola buah salak yang akan berdampak pada pendapatan para petani buah salak dan jeruk.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perlu dilakukan pelatihan yang bertujuan untuk:

- a) Mengembangkan dan meningkatkan manajemen usaha, kewirausahaan dan inovasi buah salak pada kelompok tani SP 3 di kampung Wadio Kota Nabire.

- b) Meningkatkan keterampilan dalam mengolah buah salak menjadi produk manisan salak, manisan kering salak dan kripik salak yang siap dijual dan pengetahuan manajemen pelaku usaha kecil di Kelompok tani SP 3 di kampung Wadio Kota Nabire.

2.Kajian Pustaka

2.1 Kewirausahaan

Konsep tentang kewirausahaan dijelaskan oleh beberapa ahli, diantaranya Timmons & Spinelli (dalam Aprilianty, 2012) yang menyatakan bahwa kewirausahaan adalah suatu cara berpikir, menelaah, dan bertindak yang didasarkan pada peluang bisnis, pendekatan holistik, dan kepemimpinan yang seimbang.

Scarborough dan Zimmerman dalam Novian (2012) mendefinisikan wirausaha (*entrepreneur*) yaitu: Wirausaha adalah Orang yang menciptakan suatu bisnis baru dalam menghadapi resiko dan ketidakpastian dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengenali peluang dan mengkombinasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang tersebut. Kewirausahaan dapat ditumbuhkembangkan melalui semangat, gairah ingin berwirausaha, kemampuan mengambil risiko, dan kemampuan membaca peluang. Seorang wirausaha dituntut untuk memiliki kompetensi dan pengetahuan dalam bisnis yang akan dikembangkannya (Yohnson, 2003).

Kemampuan tersebut dimulai dari semangat dan gairah dalam berwirausaha. Kemudian seorang wirausaha harus dapat menciptakan ide baru sehingga dapat membuka peluang usaha. Selain itu, seorang wirausaha juga dihadapkan dengan berbagai macam risiko bisnis. seperti waktu, modal, dan kemampuan menginovasi usaha tersebut. Pada akhirnya seorang wirausaha adalah seseorang yang mampu melihat peluang dengan sangat jelas sebelum orang lain melakukannya (BL Goldstein *et al.*, 2016).

2.2 Kesejahteraan Keluarga

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat ini mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka (Rosni, 2012)

Kesejahteraan ekonomi keluarga adalah kepuasan yang diperoleh seseorang di dalam keluarga dalam mengkonsumsi barang yang dihasilkan dari pendapatan yang didapatnya dan terpenuhinya kebutuhan jasmani, rohani, dan 193ndica bagi individu, keluarga dan masyarakat dan dimana terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan dasarnya (Iek,2016). Kesejahteraan Ekonomi sebagai tingkat terpenuhinya input secara finansial oleh keluarga. Input yang dimaksud berupa pendapatan, nilai 193ndic keluarga, maupun pengeluaran, sementara 193ndicator output memberikan gambaran manfaat langsung dari investasi tersebut pada tingkat individu, keluarga dan penduduk.

2.3 Manajemen Usaha Tani

Tujuan manajemen usahatani pada khususnya adalah menjalankan perusahaan sedemikian rupa sehingga dari perusahaan itu diperoleh pendapatan yang semaksimal-maksimalnya secara terus menerus dengan pemakain sumberdaya-sumberdaya dan dana yang terbatas secara efektif dan

efisien. Untuk mencapai manajemen tersebut seorang manajer harus selalu mempunyai sifat: agresif, adaptif, fleksibel, inovatif dan produktif.

2.4 Inovasi

Menurut Kotler dan Keller (2009) inovasi adalah produk, jasa, ide, dan persepsi yang baru dari seseorang. Inovasi adalah produk atau jasa yang dipersepsikan oleh konsumen sebagai produk atau jasa baru. Secara sederhana, inovasi dapat diartikan sebagai terobosan yang berkaitan dengan produk-produk baru. Namun Kotler menambahkan bahwa inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk-produk atau jasa-jasa baru. Inovasi juga termasuk pada pemikiran bisnis baru dan proses baru. Inovasi juga dipandang sebagai mekanisme perusahaan untuk beradaptasi terhadap lingkungan yang dinamis (Ratang, 2011). Oleh sebab itu maka perusahaan diharapkan menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan baru yang menawarkan produk inovatif serta memberikan pelayanan yang memuaskan bagi pelanggan. Inovasi semakin memiliki arti penting bukan saja sebagai suatu alat untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan melainkan juga untuk unggul dalam persaingan (Ratang, 2012).

3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Kelompok tani di kampung Wadio Kota Nabire adalah pada umumnya transmigrasi yang pekerjaan sehari-hari adalah petani buah salak, jeruk dan pisang, umumnya para petani hanya bertani dan pada saat panen, hanya di jual ke pasar tanpa diolah menjadi produk yang mempunyai nilai lebih. Peserta pelatihan adalah ibu-ibu kelompok tani kampung Wadio sebanyak 10 ibu-ibu berhubung adanya covid sehingga peserta dibatasi, kegiatan ini langsung praktek dalam membuat manisan salak manisan kering dan kripik salak, dengan kemasan yang sudah dibuat. Pelatihan membuat manisan salak, manisan kering dan kripik, salak, dengan metode ini peserta pelatihan akan mempraktekkan cara membuat manisan salak, manisan kering dan kripik salak.

4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

4.1 Agenda Kegiatan

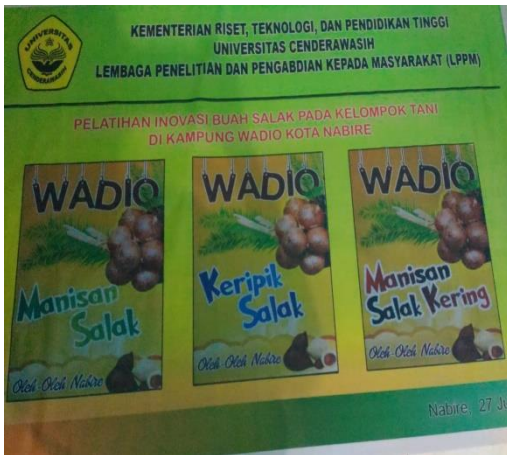
Khalayak sasaran kegiatan pelatihan ini adalah ibu-ibu kelompok tani kampung Wadio yang merupakan para petani buah salak dan jeruk di Kota Nabire, dengan jumlah khalayak sasaran sebanyak 10 ibu-ibu, hal ini dikarenakan adanya kasus covid 19 yang dibatasi untuk berkumpul dalam jumlah yang banyak. Adapun yang menjadi instruktur dalam pelatihan ini adalah tim ibu Marbubah yang juga UMKM bergerak pada bidang kuliner yang sukses dalam mengelola usaha buah salak.

4.2 Target Output

Materi yang diberikan adalah :

1. Materi dan pengalaman tentang manajemen usaha khususnya pada inovasi buah salak, diharapkan ibu-ibu di kampung Wadio sebagai petani buah salak paham dan mampu mencoba inovasi produk buah salak.
2. Menjadi Entrepreneurship, arti dan contohnya, diharapkan petani buah salak akan tertarik untuk berwirausaha dengan mengolah buah naga menjadi suatu produk yang mempunyai nilai tambah yaitu: manisan salak, manisan kering dan kripik salak. Adapun kegiatan pelatihan adalah sebagai berikut:

a). Tahap Persiapan



Gambar 1. Foto Kegiatan Pelatihan



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Pelatihan

b). Tahap Persiapan dan penjelasan bahan-bahan yang dibutuhkan



Gambar 3. Foto Persiapan Pembuatan Manisan



Gambar 4. Foto Penjelasan Bahan-Bahan Pembuatan Manisan Salak

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan penjelasan dalam membuat manisan salak, manisan kering dan kripik salak, berupa bahan2 yang dibutuhkan dan cara membuat.

c). Tahap Pelaksanaan Pembuatan Manisan Salak dan Kemasan



Gambar 5. Foto Pelaksanaan Pembuatan Manisan Salak dan Kemasannya

d). Tahap Pembuatan Kripik Salak



Gambar 6. Foto Pembuatan Keripik Salak

5) Kemasan Kripik Salak dan hasil penggorengan kripik salak



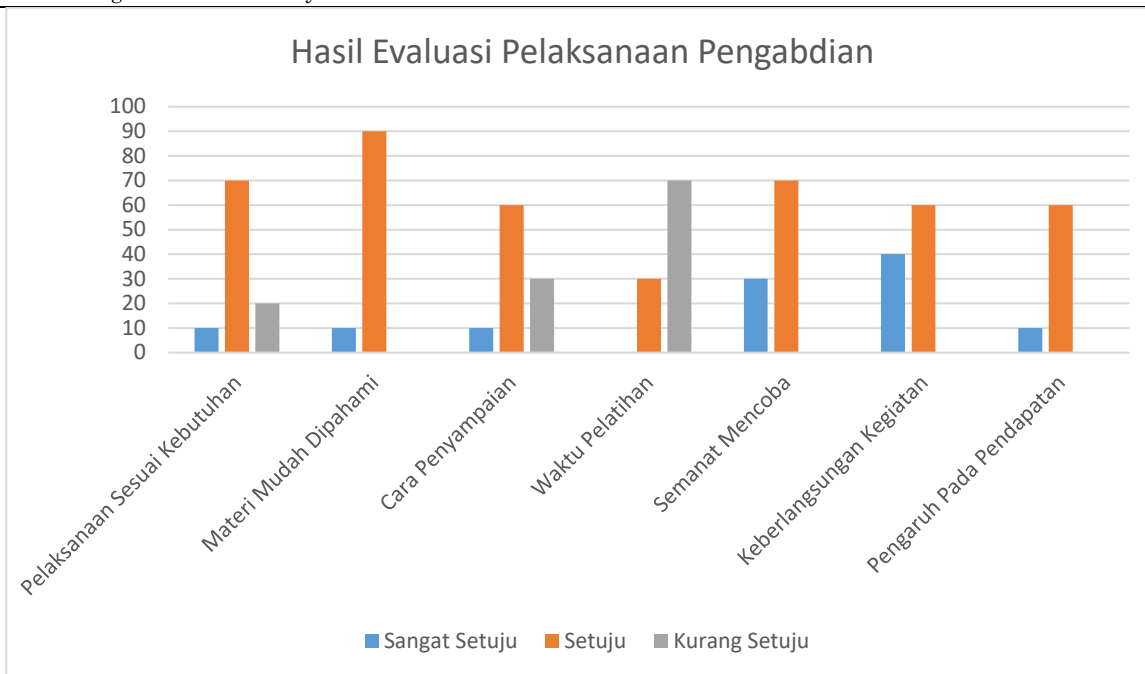
Gambar 7. Foto Kemasan dan Hasil Penggorengan Keripik Salak

Setelah kegiatan praktek dalam membuat manisan salak, manisan kering salah dan kripik salak, dilanjutkan dengan pengisian kuesioner evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

4.3 Pengaturan Monitoring Output

- Pelaksanaan Kegiatan Sesuai dengan Kebutuhan Para Petani di Kampung Wadio, dimana hasil tanggapan peserta terhadap topik pengabdian pada umumnya menjawab setuju artinya topic pengabdian sesuai yang dibutuhkan oleh kelompok tani kampung Wadio yaitu inovasi buah salak.
- Materi pelatihan mudah dipahami, hasil tanggapan peserta adalah 90% menjawab setuju artinya para peserta pelatihan mudah memahami apa yang disampaikan oleh pemateri khususnya dalam praktek pembuatan manisan salak dan kripik salak.
- Cara Penyampaian sesuai dengan harapan, hasil tanggapan peserta pengabdian untuk cara penyampaian materi pelatihan adalah 60% menjawab setuju artinya cara penyampaian materi sesuai harapan, namun ada 30% yang menjawab penyampaian materi tidak sesuai dengan harapan, artinya perlu ada evaluasi untuk cara penyampaian, hal ini terkait dengan praktek pembuatan manisan salak dan kripik salak.

Gambar 8. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian



Sumber: Data diolah Penulis (2020)

- d. Waktu pelatihan sudah sesuai, hasil tanggapan peserta untuk waktu pelaksanaan kegiatan adalah tidak sesuai sebanyak 70% artinya, para peserta menilai waktu masih kurang terhubung ada 3 produk yang dibuat sehingga terlihat terburu-buru, hal ini dibuat untuk terkait adanya covid 19 dimana waktu yang diberikan terbatas untuk berkumpul. Sedangkan 30% menjawab setuju.
- e. Semangat mencoba dan mau berwirausaha, pada umumnya peserta pelatihan semangat mencoba berwirausaha, terlihat hasil tanggapan peserta adalah 70% menjawab setuju dan 30% menjawab sangat setuju, hal ini menunjukkan bahwa para petani buah di kampung Wadio bersemangat dan mau mencoba berwirausaha dengan inovasi produk buah salak.
- f. Keberlangsungan Kegiatan, dari hasil tanggapan peserta untuk keberlangsungan kegiatan 40% menjawab sangat setuju dan 60% menjawab setuju, artinya kelompok tani di kampung Wadio mengharapkan kegiatan pelatihan dapat dilakukan untuk inovasi produk buah jeruk dan nangka karena pada saat musim harga buah-buahan menjadi murah.
- g. Meningkatkan Pendapatan, hasil tanggapan peserta dimana kegiatan pelatihan ini dapat meningkatkan pendapatan, menunjukkan bahwa ada 60% menjawab dengan inovasi produk buah salak nantinya akan berdampak pada pendapatan, namun ada 30% yang menjawab tidak setuju hal ini dikarekan peserta belum yakin betul akan produk yang dibuat apakah akan laku di pasar atau tidak, namun pada umumnya setuju untuk mencoba berwirausaha.

4.4 Sasaran Kegiatan

5 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelatihan dan hasil evaluasi pelaksanaan kegiatan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1). Kegiatan ini dapat mengembangkan dan meningkatkan manajemen usaha, kewirausahaan dan inovasi buah salak pada kelompok tani SP 3 di kampung Wadio Kota Nabire
- 2). Kegiatan ini dapat meningkatkan keterampilan dalam mengolah buah salak menjadi produk manisan salak, manisan kering salak dan kripik salak yang siap dijual dan pengetahuan manajemen pelaku usaha kecil di Kelompok tani SP 3 di kampung Wadio Kota Nabire.

- 3). Hasil tanggapan peserta terhadap kegiatan ini adalah pada umumnya setuju dan sangat setuju dengan materi yang diberikan, manfaat yang dirasakan, dapat menumbuhkan minat berwirausaha, mau mencoba berinovasi, dan kegiatan ini diharapkan akan berdampak pada pendapatan para petani dengan mencoba inovasi produk.
- 4). Hasil tanggapan peserta bahwa waktu pelatihan perlu ditambah dan dan cara penyajian yang masih dianggap kurang sehingga perlu ada perbaikan dalam cara penyampaian materi pelatihan.

Daftar Pustaka

- BL Goldstein, M Ick, W Ratang, H Hutajulu, JU Blesia, 2016. *Using the action research process to design entrepreneurship education at Cenderawasih University*, Procedia-Social and Behavioral Sciences 228, 462-469
- BL Goldstein, M Iek, W Ratang, J Blesia, 2016, *Entrepreneurship: best learning from Helm Project at Cenderawasih University*, KnE Social Sciences 1 (1), 3-6
- Iek Mesak, Ratang Westim, Blesia Jhon, Hutajulu Halomoan, 2016, *Kewirausahaan Teori & Aplikasi*, IPB Press
- Ratang Westim, 2011, *Kajian Pengembangan Kinerja Pelaku Bisnis Usaha Kecil Menengah (UKM) di Jayapura dan Manokwari*, Unpad Press
- Ratang Westim, 2012, *Kewirausahaan Korporasi, Orientasi Pasar, Orientasi Pembelajaran, dan Kinerja Bisnis UKM*, Unpad Press
- Ratang Westim, Tebay Vince, Syauta Jack, Marlissa Elsyhan, 2017, *Orietnasi Kewirausahaan & Pasar Perspektif Ekonomi Pertanian Jayawijaya*, Unmuh Ponorogo Press
- Yohnson. 2003. *Peranan Universitas Dalam Memotivasi Sarjana Menjadi Young Entrepreneur*, Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan Vol. 5(2): 97 – 111.
- Zimmerer. 2008. *Kewirausahaan Dan Manajemen Usaha Kecil*, Salemba Empat, Jakarta.
- Rodjak, Abdul. 2002. *Manajemen usahatani*. Penerbit pustaka giratuna, Bandung